

## ABSTRAK

**Asep Setiawan.** *Metode Kursus Bimbingan Pranikah di KUA/BP4 Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.*

Program Bimbingan Perkawinan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Namun kemudian pada tahun 2017 Kementerian Agama merubah program suscatin tersebut menjadi Binwin, hal ini dilakukan bertujuan untuk menekan angka perceraian yang terjadi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah unruk mengetahui metode seperti apa yang dilaksanakan oleh KUA/BP4 Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat mengenai Bimbingan pranikah. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Dan juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dari calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA/BP4 Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini bertolak dari sebuah pemikiran Bimbingan perkawinan merupakan program Kementerian Agama RI yang dibiayai dari APBN dan PNBPNR. Pelaksanaan bimbingan pranikah berdasarkan Keputusan Dirjen Bimas islam No. 373/2017, tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan Bagi calon Pengantin. Tujuan bimbingan pranikah adalah merupakan ikhtiar pemerintah melihat tingginya tingkat perceraian yang terjadi. Selain itu menjadikan Catin bisa menjadi keluarga yang mempunyai pondasi yang kokoh karena banyak pasangan Catin yang belum tahu cara mengelola keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap para pelaku bimbingan pranikah dan pembimbing dari pihak KUA/BP4 atau pun orang-orang yang langsung dalam bimbingan pranikah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan pranikah di KUA/BP4 Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat adalah metode ceramah dan tanya jawab antara pembimbing dan calon pengantin. Menurut 8 pasanga calon pengantin yang menjadi sampel yang telah mengikuti bimbingan pranikah, 7 dari 8 pasangan menyatakan cukup puas dengan pelayanan dari pihak KUA/BP4, serta merasakan manfaat dari kegiatan bimbingan pranikah ini sebab materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat menjadi bekal bagi mereka nanti dalam menjalani kehidupan rumah tangga.